KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa (JIPM)
Vol.4, No.6 Desember 2026
e-ISSN: 3025-5465, p-ISSN : 3025-7964, Hal 441-452
DOI: https://doi.org/10.61722/jipm.v4i6.3161

STRATEGI MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DAN MENDUKUNG PERKEMBANGAN SISWA

Nur Aulia Annisa[1], Hanifah Intan Titisari[2], Atun Rina Pujisari[3], Fajar Dwi Kurniawan[4], Stevani Lusiana Putri[5], Khoirunnisa Milenia Tsalisa[6], Dimas Aryana Okgiftian[7], Ratna Wijayanti[8]
[1-7] Universitas Sains Al Qur'an
*Penulis Korespondensi: hanifahpramudyta11@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze school management strategies for improving educational quality and supporting student development at SD Negeri 1 Karangmangu, Banjarnegara Regency. The study employed a descriptive qualitative approach with a case study design. Data were obtained through semi-structured interviews, observations, and documentation involving school management and educational stakeholders. Data analysis consisted of data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was strengthened through source and technique triangulation. The findings show that school management strategies are implemented through planning, organizing, actuating, and controlling (POAC). Planning is directed toward programs that respond to school conditions and student needs. Organizing is conducted through division of responsibilities and coordination among teachers, although limited human resources require several teachers to undertake additional administrative duties. Program implementation includes literacy, numeracy, character-building activities, student assistance, and the utilization of available learning facilities. Monitoring and evaluation are carried out through periodic coordination and meetings. These strategies support educational quality and student development, particularly academic abilities, positive habits, discipline, responsibility, cooperation, and student engagement. The main constraint is limited human resources, which is addressed through task sharing, coordination, and optimization of available resources..*

Keywords: *school management strategy; educational quality; student development; POAC; elementary school*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi manajemen sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung perkembangan siswa di SD Negeri 1 Karangmangu, Kabupaten Banjarnegara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan unsur pengelola sekolah dan pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen sekolah dilaksanakan melalui fungsi *planning, organizing, actuating,* dan *controlling* (POAC). Perencanaan diarahkan pada penyusunan program sesuai kondisi sekolah dan kebutuhan siswa. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan koordinasi antar guru, meskipun keterbatasan sumber daya manusia menyebabkan beberapa guru memperoleh tugas tambahan dalam pengelolaan administrasi sekolah. Pelaksanaan program meliputi literasi, numerasi, pembiasaan karakter, pendampingan siswa, serta pemanfaatan sarana pembelajaran yang tersedia. Pengawasan dan evaluasi dilakukan melalui koordinasi dan rapat berkala. Strategi tersebut mendukung kualitas pendidikan dan perkembangan siswa, terutama kemampuan akademik, pembentukan kebiasaan positif, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan keterlibatan siswa. Kendala utama berupa keterbatasan sumber daya manusia diatasi melalui pembagian tugas, koordinasi, dan optimalisasi sumber daya yang tersedia.

Kata kunci: strategi manajemen sekolah; kualitas pendidikan; perkembangan siswa; POAC; sekolah dasar

Naskah Masuk: 29 Agustus 2026; Revisi: 30 Agustus 2026; Diterima: 31 Agustus 2026; ; Terbit: 05 September 2026

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu proses strategis dalam pengembangan sumber daya manusia karena tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan keterampilan, sikap, karakter, dan potensi peserta didik. Oleh karena itu, kualitas pendidikan tidak cukup dipahami hanya melalui pencapaian nilai akademik. Kualitas pendidikan juga berkaitan dengan kualitas proses pembelajaran, kompetensi guru, pengelolaan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, lingkungan belajar, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat.

Dalam konteks tersebut, manajemen sekolah memiliki posisi penting karena menjadi mekanisme yang menghubungkan tujuan pendidikan dengan sumber daya yang tersedia. Pengelolaan sekolah membutuhkan perencanaan yang jelas, pembagian tugas yang terarah, pelaksanaan program yang konsisten, serta pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai manajer yang mengarahkan pemanfaatan sumber daya sekolah agar program pendidikan dapat terlaksana secara efektif.

Permasalahan manajemen menjadi semakin penting pada sekolah yang menghadapi keterbatasan sumber daya. Berdasarkan temuan lapangan dalam penelitian ini, SD Negeri 1 Karangmangu masih menghadapi keterbatasan tenaga pendidik dan belum memiliki tenaga kependidikan khusus. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian guru memperoleh tugas tambahan, antara lain sebagai operator Dapodik dan bendahara sekolah. Di sisi lain, sekolah tetap harus menjalankan program pembelajaran, kegiatan pembiasaan, pendampingan siswa, dan kegiatan pendukung lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya persoalan manajerial yang menarik untuk dikaji, yaitu bagaimana sekolah mengorganisasikan sumber daya terbatas agar kegiatan pendidikan tetap berjalan.

Selain aspek pengelolaan sekolah, kualitas pendidikan perlu dilihat dari dampaknya terhadap pengalaman belajar dan perkembangan siswa. Program literasi dan numerasi dapat mendukung kemampuan akademik, sedangkan kegiatan pembiasaan, pendampingan, kegiatan kebersihan, olahraga, dan aktivitas keagamaan dapat menjadi ruang pembentukan karakter serta kebiasaan positif. Dengan demikian, strategi

manajemen sekolah seharusnya tidak berhenti pada kelancaran administrasi, tetapi diarahkan pada penciptaan kondisi pendidikan yang mendukung kebutuhan peserta didik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah, manajemen berbasis sekolah, pengembangan kompetensi guru, budaya mutu, sarana prasarana, dan kerja sama dengan masyarakat merupakan unsur penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Nafindra dan Rifqi (2022) menyoroti strategi kepala sekolah yang meliputi pengembangan tenaga pendidik, pembelajaran, prestasi akademik dan nonakademik, sarana prasarana, pembiayaan, hubungan masyarakat, serta pengawasan dan evaluasi. Ananda et al. (2024) menekankan aspek manajerial, supervisi, sarana prasarana, standar lulusan, pembelajaran, serta kolaborasi. Junindra et al. (2022) dan Putri et al. (2024) menunjukkan pentingnya manajemen berbasis sekolah dan keterlibatan berbagai pihak, sedangkan Kurniawati et al. (2023) menekankan budaya mutu.

Berdasarkan telaah tersebut, terdapat ruang penelitian yang perlu diperjelas. Pertama, penelitian terdahulu yang digunakan dalam artikel ini cenderung menempatkan strategi kepala sekolah, manajemen berbasis sekolah, budaya mutu, atau aspek tertentu sebagai fokus utama. Kedua, kualitas pendidikan lebih sering ditempatkan sebagai hasil utama, sementara keterkaitannya dengan perkembangan siswa secara lebih luas belum menjadi fokus utama. Ketiga, masih diperlukan pemahaman kontekstual mengenai penerapan strategi manajemen pada sekolah dasar negeri dengan keterbatasan sumber daya. Penelitian ini mengisi ruang tersebut dengan mengkaji strategi manajemen sekolah melalui fungsi POAC dan menghubungkannya dengan kualitas pendidikan serta dukungan terhadap perkembangan siswa.

Kebaruan penelitian terletak pada perspektif integratif yang menggabungkan fungsi *planning, organizing, actuating*, dan *controlling* dengan pengelolaan guru, sarana prasarana, program pembelajaran, pendampingan siswa, serta kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Fokus tersebut digunakan untuk memahami bagaimana strategi manajemen diterapkan dalam kondisi nyata sekolah dasar negeri dan bagaimana strategi tersebut diarahkan untuk mendukung kualitas pendidikan sekaligus perkembangan siswa.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pemetaan strategi manajemen sekolah secara integratif melalui POAC dalam konteks sekolah dasar negeri dengan keterbatasan sumber

daya, kemudian menghubungkannya dengan kualitas pembelajaran dan perkembangan siswa. Perspektif tersebut menempatkan keterbatasan sumber daya bukan sekadar sebagai hambatan, tetapi sebagai konteks yang memengaruhi cara sekolah mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi program.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung perkembangan siswa di SD Negeri 1 Karangmangu, dengan fokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam strategi manajemen sekolah berdasarkan kondisi nyata di lapangan dan tidak dimaksudkan untuk menguji hubungan antarvariabel secara statistik.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Karangmangu, Desa Karangmangu, Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2026.

Informan dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap pengelolaan sekolah serta pelaksanaan program pendidikan. Informan utama dalam naskah ini adalah kepala sekolah dan guru, sedangkan tenaga kependidikan, orang tua, dan siswa digunakan sebagai informan tambahan sesuai kebutuhan data.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap praktik manajemen sekolah. Data sekunder diperoleh melalui dokumen sekolah, seperti profil sekolah, program kerja, data kegiatan, dan dokumentasi pelaksanaan program. Instrumen utama penelitian adalah peneliti, yang dibantu pedoman wawancara semi-terstruktur, pedoman observasi, dan format dokumentasi.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan fokus pada perencanaan program, pembagian tugas, pelaksanaan kegiatan, pengawasan dan evaluasi, pengelolaan guru, sarana prasarana, pendampingan siswa, serta kerja sama dengan orang tua dan

masyarakat. Informasi wawancara kemudian dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi

Analisis data dilakukan secara bertahap. Pertama, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Kedua, data dikelompokkan berdasarkan tema planning, organizing, actuating, controlling, kualitas pendidikan, perkembangan siswa, faktor pendukung, dan faktor penghambat. Ketiga, data disajikan dalam bentuk uraian tematik untuk menemukan pola hubungan antartemuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola temuan yang telah diverifikasi.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan pihak lain yang relevan. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah tersebut digunakan untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber informasi dan meningkatkan kredibilitas temuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Strategi Manajemen Sekolah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen sekolah di SD Negeri 1 Karangmangu diarahkan pada dua orientasi yang saling berkaitan, yaitu keberlangsungan dan kualitas penyelenggaraan pendidikan serta dukungan terhadap perkembangan siswa. Pengelolaan tersebut terlihat dari penyusunan program, pembagian tugas, pelaksanaan kegiatan akademik dan pembiasaan, pengelolaan fasilitas, pendampingan siswa, kerja sama dengan orang tua dan komite, serta evaluasi program.

Temuan ini menunjukkan bahwa strategi manajemen tidak berdiri sebagai kegiatan administratif yang terpisah dari pembelajaran. Manajemen berfungsi sebagai mekanisme untuk memastikan program sekolah dapat dilaksanakan dengan sumber daya yang tersedia. Hal tersebut sejalan dengan Nafindra dan Rifqi (2022) yang menunjukkan bahwa strategi pengelolaan sekolah mencakup sumber daya manusia, pembelajaran, sarana prasarana, hubungan masyarakat, serta pengawasan dan evaluasi.

Planning: Perencanaan Program Sekolah

Perencanaan merupakan tahap awal dalam strategi manajemen sekolah. Berdasarkan temuan penelitian, program sekolah diarahkan pada kebutuhan siswa dan kondisi sekolah. Program tersebut mencakup kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang mendukung kemampuan akademik sekaligus pembentukan karakter.

Program literasi dan numerasi menunjukkan bahwa perencanaan sekolah tidak hanya diarahkan pada pelaksanaan pembelajaran rutin. Literasi dilaksanakan melalui program Kamis Berkilau, sedangkan numerasi dilaksanakan melalui Selasa Berdasi. Selain itu, kegiatan pembiasaan harian dirancang untuk membangun disiplin, tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, dan kebiasaan positif.

Secara manajerial, perencanaan tersebut menunjukkan orientasi yang cukup berpusat pada siswa. Sekolah tidak hanya menetapkan kegiatan berdasarkan kebutuhan administrasi, tetapi juga mengarahkan program pada kemampuan dan karakter siswa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kualitas pendidikan perlu dipahami melalui proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik, bukan hanya melalui capaian akademik.

Organizing: Pengorganisasian Sumber Daya

Pengorganisasian di SD Negeri 1 Karangmangu dilakukan melalui pembagian tugas dan koordinasi antarwarga sekolah. Setiap guru memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran, sementara beberapa guru memperoleh tugas tambahan, seperti operator Dapodik dan bendahara sekolah. Kondisi tersebut berkaitan dengan keterbatasan tenaga pendidik dan belum tersedianya tenaga kependidikan khusus.

Keterbatasan sumber daya tersebut menjadi tantangan manajerial karena guru harus membagi perhatian antara tugas utama dalam pembelajaran dan tugas tambahan administrasi. Namun, sekolah berupaya mengatasi kondisi tersebut melalui rapat, pembagian tugas, dan komunikasi menggunakan media daring. Dengan demikian, efektivitas pengorganisasian tidak hanya bergantung pada jumlah sumber daya, tetapi juga pada kemampuan sekolah mengoordinasikan sumber daya yang tersedia.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menempatkan pengelolaan guru dan koordinasi sebagai bagian penting dari strategi peningkatan mutu. Namun, penelitian ini memberikan penekanan tambahan bahwa keterbatasan SDM dapat mendorong praktik multitugas pada guru sehingga menjadi bagian penting yang harus dipertimbangkan dalam strategi manajemen sekolah.

Actuating: Pelaksanaan Program Pendidikan

Pelaksanaan program menjadi tahap ketika perencanaan diterjemahkan ke dalam aktivitas nyata. Temuan penelitian menunjukkan adanya program pembiasaan yang dilakukan secara rutin sepanjang minggu. Senin Berbudaya diisi dengan upacara dan salat dhuha; Selasa Berdasi dengan salat dhuha dan numerasi; Rabu Berada dengan salat dhuha dan pembacaan Asmaul Husna; Kamis Berkilau dengan salat dhuha dan literasi; Jumat Semangat dengan senam gembira dan salat dhuha; sedangkan Sabtu Bersatu diarahkan pada kegiatan kebersihan lingkungan dan salat dhuha.

Rangkaian kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa pelaksanaan pendidikan diarahkan pada kombinasi kemampuan akademik dan pembentukan kebiasaan. Literasi dan numerasi mendukung kemampuan belajar, sementara kegiatan olahraga, kebersihan, pembiasaan keagamaan, dan aktivitas bersama memberikan ruang bagi pembentukan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian.

Dari perspektif manajemen, kekuatan program tersebut terletak pada rutinitas. Program tidak hanya dirancang sebagai kegiatan insidental, tetapi menjadi bagian dari kebiasaan sekolah. Pola ini menunjukkan bahwa fungsi actuating bekerja melalui pembiasaan, koordinasi, dan keterlibatan warga sekolah.

Pengelolaan dan Pengembangan Kompetensi Guru

Pengelolaan guru dilakukan melalui pembagian tanggung jawab mengajar dan pemberian tugas tambahan sesuai kebutuhan sekolah. Guru bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas, sementara sebagian guru menjalankan tugas administratif tambahan. Sekolah juga melakukan rapat dan evaluasi secara berkala untuk membahas kegiatan serta kendala yang dihadapi.

Temuan tersebut menunjukkan adanya strategi adaptif dalam pengelolaan SDM. Ketika tenaga kependidikan khusus belum tersedia, sekolah memanfaatkan guru yang ada. Strategi ini memungkinkan kegiatan sekolah tetap berjalan, tetapi sekaligus menunjukkan adanya beban kerja tambahan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan manajemen sekolah.

Dalam konteks kualitas pendidikan, pengelolaan guru perlu diarahkan bukan hanya agar seluruh tugas selesai, tetapi juga agar tugas tambahan tidak mengurangi perhatian guru terhadap pembelajaran. Karena itu, koordinasi dan evaluasi menjadi penting sebagai mekanisme untuk mengidentifikasi beban kerja dan kebutuhan dukungan.

Pengembangan Kualitas Pembelajaran

Pengembangan kualitas pembelajaran terlihat melalui pelaksanaan literasi dan numerasi serta pemanfaatan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Sekolah menggunakan Chromebook dan IFP (Interactive Flat Panel) ketika sesuai dengan kebutuhan materi. Pemanfaatan fasilitas tidak dilakukan secara seragam untuk semua kegiatan, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan guru dan materi pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada ketersediaan perangkat, tetapi juga pada kemampuan guru mengintegrasikannya dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan sumber daya yang tersedia, sekolah berupaya menciptakan proses pembelajaran yang lebih mendukung pemahaman siswa.

Pendampingan dan Perkembangan Siswa

Sekolah memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran. Pendampingan dapat dilakukan di luar jam sekolah dan dilanjutkan di rumah sesuai kebutuhan. Guru juga memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang aktif selama pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi manajemen sekolah memiliki orientasi individual terhadap kebutuhan siswa. Sekolah tidak memperlakukan semua siswa secara seragam, tetapi memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang

membutuhkan. Hal tersebut penting karena perkembangan siswa berlangsung dengan kecepatan dan karakteristik yang berbeda.

Perkembangan siswa dalam penelitian ini tampak pada dua ranah utama. Pertama, ranah akademik melalui literasi, numerasi, dan pendampingan belajar. Kedua, ranah karakter melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, dan kegiatan rutin sekolah. Dengan demikian, strategi manajemen sekolah mendukung perkembangan siswa melalui kombinasi program akademik dan nonakademik.

Pengembangan Minat dan Bakat

Pengembangan minat dan bakat merupakan bagian dari dukungan terhadap perkembangan siswa. Sekolah memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pendukung lainnya. Dalam perspektif manajemen, kegiatan tersebut memerlukan perencanaan, pembagian tanggung jawab, pelaksanaan, dan evaluasi.

Temuan ini memperluas pemahaman tentang kualitas pendidikan karena sekolah yang berkualitas tidak hanya berorientasi pada kemampuan akademik, tetapi juga menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi nonakademik. Namun, rincian jenis ekstrakurikuler, tingkat partisipasi siswa, dan hasil kegiatan perlu ditambahkan jika data tersebut tersedia dalam catatan lapangan.

Kerja Sama dengan Orang Tua dan Masyarakat

Kerja sama sekolah dengan orang tua dan masyarakat dilakukan melalui komite sekolah dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan tertentu. Komite berfungsi sebagai wadah komunikasi dan koordinasi terkait kepentingan sekolah. Orang tua memberikan dukungan ketika kegiatan sekolah membutuhkan keterlibatan keluarga.

Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai manajemen berbasis sekolah yang menekankan keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung mutu pendidikan. Dalam konteks SD Negeri 1 Karangmangu, kemitraan menjadi salah satu sumber dukungan ketika sekolah menghadapi keterbatasan internal.

Controlling: Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan dan evaluasi dilakukan melalui koordinasi serta rapat antara kepala sekolah dan guru. Pembahasan mencakup pelaksanaan program, kendala yang ditemukan, dan hal-hal yang perlu diperbaiki. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan program berikutnya.

Fungsi controlling dalam penelitian ini tidak hanya bermakna pemeriksaan terhadap keterlaksanaan program, tetapi juga menjadi mekanisme perbaikan berkelanjutan. Sekolah menggunakan informasi mengenai kendala dan pelaksanaan kegiatan untuk menyesuaikan program berikutnya. Dengan demikian, controlling berfungsi sebagai penghubung antara hasil pelaksanaan dan perencanaan selanjutnya.

Faktor Pendukung dan Kendala

Faktor pendukung utama strategi manajemen sekolah adalah koordinasi kepala sekolah dan guru, komunikasi yang berjalan, kerja sama dengan orang tua dan komite, serta kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Penggunaan rapat dan komunikasi daring memudahkan penyampaian informasi dan pembagian tugas.

Kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia dan belum adanya tenaga kependidikan khusus. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian guru memperoleh tugas tambahan di luar tugas mengajar. Kendala ini berpotensi meningkatkan beban kerja guru, tetapi sekolah berupaya mengatasinya melalui pembagian tugas, koordinasi, dan kerja sama.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi manajemen sekolah dalam konteks keterbatasan sumber daya tidak selalu berbentuk penambahan sumber daya, tetapi juga berupa optimalisasi dan koordinasi. Namun, optimalisasi internal sebaiknya dipandang sebagai solusi adaptif, bukan pengganti kebutuhan sekolah terhadap sumber daya manusia yang memadai.

Sintesis Strategi Manajemen Sekolah Berbasis POAC

Tabel 1 Fungsi POAC

Fungsi POAC	**Bentuk strategi**	**Temuan penelitian**
Planning	Penyusunan program berdasarkan tujuan sekolah, kondisi sekolah, dan kebutuhan siswa	Program literasi, numerasi, pembiasaan, dan kegiatan pendukung siswa
Organizing	Pembagian tugas, tanggung jawab, dan koordinasi	Guru menjalankan tugas mengajar dan sebagian tugas tambahan; koordinasi melalui rapat dan komunikasi daring
Actuating	Pelaksanaan program secara rutin dan kolaboratif	Program pembiasaan, literasi, numerasi, pendampingan, dan pemanfaatan fasilitas
Controlling	Monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut	Rapat berkala untuk membahas pelaksanaan, kendala, dan perbaikan

Sintesis tersebut menunjukkan bahwa POAC bukan empat kegiatan yang berdiri sendiri. Perencanaan menentukan arah program, pengorganisasian memastikan pembagian sumber daya, pelaksanaan menerjemahkan program ke dalam kegiatan nyata, sedangkan pengawasan dan evaluasi menyediakan informasi untuk perbaikan. Siklus tersebut menjadi pola manajemen yang memungkinkan sekolah tetap menjalankan program pendidikan meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi manajemen sekolah di SD Negeri 1 Karangmangu dilaksanakan melalui fungsi planning, organizing, actuating, dan controlling. Planning diwujudkan melalui penyusunan program yang mempertimbangkan kondisi sekolah dan kebutuhan siswa. Organizing dilakukan melalui pembagian tugas dan koordinasi, termasuk optimalisasi guru ketika tenaga kependidikan khusus belum tersedia. Actuating diwujudkan melalui pelaksanaan program literasi, numerasi, pembiasaan karakter, pendampingan siswa, serta

pemanfaatan fasilitas pembelajaran. Controlling dilakukan melalui monitoring, rapat, evaluasi, dan tindak lanjut.

Strategi tersebut mendukung kualitas pendidikan melalui penguatan proses pembelajaran, pengelolaan guru, pemanfaatan sarana, dan kerja sama dengan orang tua serta masyarakat. Pada saat yang sama, strategi sekolah mendukung perkembangan siswa melalui pendampingan belajar, literasi, numerasi, pembiasaan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, serta pengembangan potensi siswa. Kendala utama berupa keterbatasan sumber daya manusia direspons melalui pembagian tugas, koordinasi, dan optimalisasi sumber daya yang tersedia.

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sekolah pada konteks sekolah dasar dengan sumber daya terbatas membutuhkan strategi yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Namun, optimalisasi sumber daya internal perlu disertai perhatian terhadap kecukupan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan agar beban kerja tambahan tidak mengurangi kualitas pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

Nafindra, I. B., & Rifqi, A. (2022). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah.

Ananda, E. R., Hasibuan, K. N., Nur, M. A., & Hambali, M. (2024). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar.

Amirah, N., Lazuarni, D. N., Ramadhani, A. V., Nasution, M. S., Sari, D. K., Wihelmina, Y., & Ritonga, R. (2025). Peran Administrasi dan Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar.

Lestari, L., & Putra, E. D. (2021). Analisis Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 001 Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, & Gistituati, N. (2023). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar.

Kurniawati, A. S., Sunarni, & Sobri, A. Y. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Mutu di Sekolah Dasar.

Putri, D. A., Novitasari, D. A., Firmansyah, D., Marhadi, H., Erlisnawati, & Mustafa, M. N. (2024). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN 018 Pematang Manggis.

Chindytia, A. A. G. A., Pradnyani, L. A. P., & Diatmika, I. G. N. A. (2026). Efektivitas Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD N 3 Sesetan.

Chindytia, A. A. G. A., Agung, A. G. A. A., Indriani, N. P., Ariyasa, I. W. G. P., & Dwijasari, N. M. (2026). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar.